

**SEJARAH SD NEGERI BALENGIT DI KECAMATAN KAO BARAT
KABUPATEN HALMAHERA UTARA TAHUN 1991-2016**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjan Humaniora

Oleh:

Lasarus Goleo

16091104013



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**SEJARAH SD NEGERI BAILENGIT DI KECAMATAN KAO BARAT KABUPATEN
HALMAHERA UTARA TAHUN 1991-2016**

Lasarus¹

Ivan R.B. Kaunang²

Marthen D. Rombon³

ABSTRACT

This study contains the development of elementary schools in Bailengit village, which explains society in general in the Dutch era, as well as how the presence of this elementary school started and became the only public school in Bailengit village.

The research uses historical research methods with stages 1. Heuristics (source collection) 2. Verification (source criticism) 3. Interpretation 4. Historiography (historical writing).

The results in this study show 1) Tracing the history of Bailengit village and the developments that occurred in it. 2) The presence of figures such as Samuel Kapita increasingly reflects the development of education or elementary schools in Bailengit village itself. 3) In its development. Bailengit State Elementary School became one of the schools that was able to give birth to a generation of potential, such things which later became a new thing for the Bailengit community in particular and West Kao in general.

Keywords: Elementary, school, Bailengit, West Kao

ABSTRAK

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

Abstrak: Penelitian ini berisi tentang perkembangan sekolah dasar di desa Bailengit, yang menjelaskan masyarakat pada umumnya di zaman Belanda, serta bagaimana kehadiran awal mula kehadiran sekolah dasar ini dan menjadi sekolah negeri satu-satunya di desa Bailengit.

Dalam penelitian menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahapan 1. Heuristik (pengumpulan sumber) 2. Verifikasi (kritik sumber) 3. Interpretasi 4. Historiografi (penulisan sejarah).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan 1) Menelusuri sejarah desa Bailengit dan perkembangan yang terjadi didalamnya. 2) Kehadiran tokoh seperti Samuel Kapitan memancarkan perkembangan pendidikan atau sekolah dasar yang ada di desa Bailengit itu sendiri. 3) Dalam perkembangannya. SD Negeri Bailengit menjadi salah satu sekolah yang mampu melahirkan generasi yang berpotensi, hal demikian yang kemudian menjadi satu hal yang baru bagi masyarakat Bailengit secara khusus dan Kao Barat Pada umumnya.

Kata kunci: Sekolah dasar, Bailengit, Kao Barat

1. Pendahuluan

Pendidikan paling awal di Maluku Utara adalah pendidikan tradisional, yaitu pendidikan Islam yang diberikan oleh ulama atau guru agama yang dilakukan di masjid atau langgar. Pendidikan model ini tidak mengenal kurikulum dan sistem tertentu, akan tetapi mempunyai tujuan pokok, yaitu agar murid dapat

membaca dan memahami kitab suci Alquran. Pendidikan kolonial dimulai diperkenalkan di Maluku Utara pada 1818. Pada awalnya, pendidikan ini hanya untuk putra-putra bangsawan. Didalam perkembangannya, pendidikan kolonial juga diberikan kepada anak-anak dari keluarga biasa.⁴ Pada abad ke 17-18, untuk pertama

kalinya VOC membuka sekolah formal. Sekolah ini bersifat eksklusif, yakni dikhususkan bagi orang-orang Belanda dan para penduduk yang telah menganut agama Kristen (faktor agama sangat menentukan) kendati sekolah ini tidak dapat bertahan lama, akan tetapi munculnya sekolah ini menjadi catatan penting bagi proses kemunculan pendidikan kolonial di Maluku Utara.

Desa Bailengit berdiri pada tahun 1920 yang awal dipimpin oleh Kepala Desa yaitu Bapak Gogoru Kapita kemudian diganti oleh adiknya bernama Esau Kapita. Dimana mayoritas penduduk Desa Bailengit beragama Kristen semua penduduk Desa Bailengit adalah desa sebagian besar dari Kao Suku Modole itu sendiri. Secara ekonomi tidak ada

keluarga yang sangat kaya, dan rata-rata mengandalkan hidupnya dari hasil perkebunan dan pertanian.

Masyarakat Bailengit 100% menganut agama Kristen Protestan. Secara historis masyarakat Bailengit baru menerima Injil atau masuknya agama Kristen pada tanggal 7 Juli 1907, orang pertama yang mengabarkan Injil di Desa "*Hoan Ipopolulu*" adalah seorang Guru Jemaat/Pendeta (dulu masyarakat menyebutnya sebagai Guru Jemaat atau tuan Guru) ia berasal dari Ambon dan salah satu sahabatnya yaitu Pawate sebagai penunjuk jalan (juru bicara). Pawate sendiri adalah berasal dari Desa "*Ipopolulu*" yang sekarang disebut dengan Desa Bailengit. Guru Jemaat/pendeta tersebut bernama Yeelen. Namun, kedatangan Yeelen waktu itu hanya membaptis dan

mengajarkan tata cara ibadah setelah itu dia (pendeta) pergi ke jemaat lain.

Orang pertama yang ditugaskan sebagai Guru Jemaat di Toolumalu'u (Bailengit) adalah Yeremia Tetelepta. Setelah masyarakat menerima Injil, sejak pada tahun 1909 didirikanlah sebuah Sekolah Rakyat (SR) setingkat SD sekarang, Tetelepta merangkap sebagai Guru Sekolah/tuan guru. Sesudah 8 tahun kemudian Tetelepta diganti oleh Musa Tauran diperkirakan sekitar 6-7 tahun. Pun, disusul lagi oleh Guru Tania Pesi dan Pdt. Polnaya keempat Guru Injil tersebut berasal dari Ambon mereka bukan saja sebagai Guru Jemaat/Injil, tapi merangkap sebagai guru sekolah. Mengapa mereka mendirikan sekolah? Alasannya dengan pendidikan (sekolah) masyarakat akan lebih muda memahami Injil atau kabar baik dan

mempunyai wawasan yang lebih luas tentang agama.

Beranjak dari latar belakang diatas kondisi infrastruktur pendidikan yang terjadi di Desa Bailengit kala itu. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana sekolah dasar di desa Bailengit sebelum tahun 1991?
 2. Bagaimana perkembangan SD Negeri di Desa Bailengit pada tahun 1991-2016?
1. Mendeskripsikan sekolah dasar di Desa Bailengit sebelum tahun 1991.
 2. Mendeskripsikan SD Negeri di desa Bailengit dari tahun 1991-2016.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada

pembaca yang tertarik pada sejarah pendidikan.

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dikemudian hari bagi siapa saja yang berminat untuk meneliti tentang suatu sejarah pendidikan di desa Bailengit.

2. Manfaat praktis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta minat pembaca mengenai sejarah pendidikan, terutama sejarah pendidikan di desa Bailengit.

2. Metode penelitian

Dalam penelitian dan penulisan sebuah karya sejarah, penulis menggunakan metode sejarah yang menjadi standar digunakan para penulis sejarah berdasarkan sumber-sumber sejarah, prosedur penelitian dan

penulisan sejarah memiliki empat tahapan yaitu;

1. Heuristik

Yakni mencari dan menemukan sumber sejarah baik sumber lisan maupun tulisan yang berhubungan dengan sejarah dan perkembangan pendidikan di desa bailengit. Sumber lisan yaitu wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat. Sedangkan sumber tulisan yaitu mengadakan penelitian kepustakaan, profil desa dengan mempelajari tulisan-tulisan yang erat kaitannya dengan obyek penelitian yang dimaksud.

2. Kritik Analisa

Yaitu kritik eksteren dan kritik interen. Kritik eksteren menyangkut sumbernya, yaitu meneliti apakah sumber itu asli atau palsu, apakah sumber itu masih utuh atau sudah berubah-ubah. Sedangkan kritik

interen dilakukan setelah yakin bahwa sumber itulah yang dikehendaki dengan cara penilaian intrinsik sumber yakni penilaian yang mampu membuktikan bahwa pengarang mengetahui dengan pasti dan dapat memberikan keterangan yang benar serta tidak, menambah atau mengurangi apa sebenarnya yang terjadi

3 Interpretasi Sumber yang telah melalui beberapa kritik diatas, penulis memasuki tahap selanjutnya yakni interpretasi. Langkah ini untuk merangkaikan data yang ada dengan berusaha menggambarkan Sejarah yang sebenarnya dengan berdasarkan berbagai sumber yang diperoleh baik berupa buku-buku di perpustakaan, sumber yang ada di desa dan juga dari para informan

4. Historiografi

Pada dasarnya historiografi yang berarti penulisan sejarah adalah merupakan langkah akhir dari proses penelitian sejarah yang telah melalui tahapan heuristic, kritik/analisa sumber, dan interpretasi. Yang harus diingat ialah bahwa karya sejarah itu bukan semata-mata terdiri atas rangkaian fakta, namun harus bisa bercerita dalam bentuk kisah

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Keadaan masyarakat Bailengit sebelum adanya infrastruktur pendidikan.

Kehadiran agama islam merupakan langkah awal pendidikan di wilayah Kao, sebagai mana telah di jelaskan oleh Hairudin Amir dalam bukunya “sejarah pendidikan di Maluku Utara” bahwa, pendidikan paling awal di Maluku Utara adalah pendidikan tradisional, yaitu pendidikan Islam yang diberikan oleh ulama atau guru

agama yang dilakukan di masjid atau langgar. Pendidikan model ini tidak mengenal kurikulum dan sistem tertentu, akan tetapi mempunyai tujuan pokok, yaitu agar murid dapat membaca dan memahami kitab suci Alquran

Masyarakat Bailengit sendiri baru saja mengenal pendidikan pada tahun 1909 dibawa oleh para misionaris gereja saat menyebar luaskan agama Kristen Protestan di Kao Barat tepatnya di desa Bailengit. Model pendidikan kala itu identik dengan pendidikan yang ada di Maluku Utara pada umumnya. Pendidikan paling awal di Maluku Utara adalah pendidikan tradisional, yaitu pendidikan Islam yang diberikan oleh ulama atau guru agama yang dilakukan di msjid atau langgar. Pendidikan

model ini tidak mengenal kurikulum dan sistem tertentu, akan tetapi mempunyai tujuan pokok, yaitu agar murid dapat membaca dan memahami kitab suci Alquran

3.2 INFRASTRUKTUR DAN SISWA SD N BAILENGIT (1991-2016)

3.2.1 Infrastruktur dan siswa SD Negeri Bailengit (1991-1996).

Melalui kesepakatan pemerintah desa serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD) desa Bailengit⁵, tepatnya pada tahun 1991⁶ pemerintah desa memberikan subsidi anggaran untuk membangun sekolah cabang tingkat SD dalam desa. Dari hasil keputusan tersebut masyarakat dapat membangun gedung sekolah sekalipun hanya dalam berbentuk darurat. Disini dapat dilihat bahwa, sekolah tersebut dibangun atas

dasar masyarakat, melalui kesepakatan tersebut maka dana yang ada di desa padakala itu disalurkan untuk pembangunan gedung sekolah tersebut. Jumlah ruangan pun masih sangat terbatas yang dibangun saat itu karena hanya tiga ruangan saja. Sedangkan untuk material yang dipakai masih dibbilang kalsic karena hanya dibangun secara darurat, seperti digunakan material dinding bambu dll. Proses pembangunannya sekolah darurat tersebut selama dua tahun, sehingga sekolah tersebut baru beroperasi atau dapat digunakan untuk menjalankan proses belajar mengajar pada awal tahun 1993

Status sekolah sendiri masih menggunakan SD GMIH Soamaetek. Hal ini dikarenakan sekolah yang dibangun ini adadalah cabang dari sekolah yang berada di desa soamaetek maka satatusnya belum digunakan

sebagai SD Negeri Bailengit pada waktu itu. Hal lain yang menjadi faktor penyebab belum diberikan status secara mandiri karena ada regulasi yang mengatur tentang sekolah pada saat itu. Bahwasanya, status tersebut dapat diberikan kepada pihak sekolah setelah sekolah tersebut memiliki ruangan sebanyak enam. Sedangkan sekolah ini pada saat itu hanya memiliki bangunan sebanyak tiga ruangan.

Adapun tingkatan pendidikan sekolah ini dari tahun 1991-1996

No.	Tahun	Jumlah siswa
1.	1991	40
2.	1992	43
3	1993	37
4	1994	41
5	1995	48

6	1996	50
---	------	----

3.2 Infrastruktur dan siswa SD N Bailengit (1997-2006)

Setelah peresmian, sekolah ini nampak berubah dari beberapa segi. Salah satunya adalah dari segi infrastruktur yang dimana sebelumnya sekolah ini hanya memiliki tiga ruangan saja kini menjadi enam ruangan. Status sekolah ini pun ikut berubah yang sebelumnya sekolah ini hanya cabang dari sekolah SD GMIH Soamaetek, setelah peresmian sekolah ini mendapatkan status sebagai sekolah Negeri di desa Bailengit.

Sekalipun sudah memiliki ruangan yang cukup karena sudah terdapat enam ruangan, hal ini tidak mengindikasikan bahwa sekolah tersebut sudah berada pada kategori sempurna. Hal ini dapat ditinjau dari penggunaan tiap ruangan

masing-masing maka ruangan saat ini belum cukup karena belum terakomodir secara keseluruhan. Kita bisa melihat bahwa disana masih belum ada ruangan guru secara terpisah karena hanya memiliki enam ruangan. Selain ruangan guru, sekolah ini pun masih kekurangan ruangan perpustakaan yang kemudian mengakibatkan beberapa masalah saat itu, seperti buku bahan ajar dan buku-buku lainnya tidak ditata dengan baik maka banyak yang rusak dan hilang.

Beranjak dari masalah infrastruktur pendidikan SD Negeri Bailengit yang tidak ada perubahan selama 10 tahun, bapak Samuel mengakui bahwa pihak pemerintah saat itu juga belum sepenuhnya memperhatikan sekolah tersebut. Peralnya jarang sekali bahkan tidak ada kunjungan atau pun melakukan survei perihal dengan perkembangan sekolah sejauh mana

oleh pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan. Samuel Tuluino mempunyai harapan dengan adanya kondisi yang dialami masyarakat, seharusnya dinas perlu ada perhatian khusus juga bagi sekolah yang berada pada daerah terpencil seperti sekolah SD NEGERI BAILENGIT ini dengan demikian pihak sekolah dapat memberikan keluhan baik itu masalah pembangunan maupun masalah fasilitas lainnya. Masalah akses jalan yang tidak dapat dilewati melalui kendaraan ini seharusnya dinas maupun pihak kabupaten ada upaya untuk memudahkan bagi daerah-daerah yang sulit terjangkau, terutama membangun infrastruktur jalan serta telekomunikasi agar memudahkan akses kordinasinya. Beliau juga punya harapan yang sama pada pemegang suara rakyat dalam hal ini DPRD. Sebagai perwakilan masyarakat perlunya memberikan

ataupun menyampaikan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat sebab hal ini menjadi tanggung jawab mutlak bagi mereka. Karena seharusnya selama 10 tahun tersebut paling tidak infrastruktur jalan sudah dapat dirasakan oleh masyarakat Bailengit dan pada umumnya Kao barat yang pada saat itu masih masuk pada wilayah kabupaten Maluku Utara. Dengan demikian pihaknya boleh melakukan dengan mudah dalam berkomunikasi dengan pihak terkait yang tentunya menyangkut dengan masalah kemajuan pendidikan.

Adapun tingkat pendidikan SD Negeri Bailengit yang diamati dari tahun 1997-2006

No.	Tahun.	Jumlah siswa
1.	1997	70
2.	1998	75

3	1999	74
4	2000	90
5	2001	92
6	2002	105
7	2003	110
8	2004	108
9	2005	150
10	2006	130

3.3 Infrastruktur dan siswa SD N Bailengit (2007-2016).

Pada periode kali ini nampaknya sekolah tersebut mendapatkan titik terang dalam hal perkembangan pembangunannya. Melalui program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM) dari PT.NHM sekolah ini mengalami perubahan dari beberapa segi. Dalam program tersebut ada delapan program yang dijalankan oleh perusahaan tambang

emas yang berada diwilayah kaomalifut. Dari delapan program tersebut salah satunya adalah bidang pendidikan dan pada tahun 2007 SD NEGERI BAILENGIT mendapatkan bantuan melalui program tersebut, berupa bangunan sebanyak tiga unit dengan konstruksi parmanen. Dalam wawancara, program tersebut kepala sekolah mengiyakan bahwa bantuan tersebut tidak diberikan langsung kepada pihak sekolah oleh perusahaan tetapi via kontraktor maka untuk nominal anggarannya yang dihabiskan tiga ruagan tersebut tidak diketahui secara langsung oleh mereka. Dari bantuan tersebut kepala sekolah sangat bertrima kasih pada pihak perusahaan atas bantuannya sehingga sekolah ini dapat berkembang dari segi

pembangunan dan kemudian dapat bertahan lama atau bergenerasi untuk menjadikan wadah pengembangan potensi masyarakat desa. Terbukti hari ini bangunan tersebut masih dioptimalkan sebagai wadah dalam menjalankan semua proses belajar mengajar maupun aktivitas lainnya di SD N Bailengit.

Setelah mendapatkan bantuan dari perusahaan, sekolah ini mendapatkan daya tarik yang luar biasa yang kemudian berdampak besar pada murid atau anak-anak didik yang berstudi di sekolah tersebut saat itu. Terbukti saat sekolah atau ruangan yang dibangun oleh PT.NHM ini diresmikan, kesetiaan dalam sekolah sedikit meningkat walaupun tidak secara keseluruhan

seperti yang disampaikan oleh ibu Anitje Gedoa yang dimana beliau selaku pimpinan sekolah saat itu.

Memasuki pada tahun 2008, awal mula warga Bailengit menunjukkan potensi sumber daya manusianya, bahwa desa ini mampu bersaing dengan masyarakat pada umumnya. Dimana pada tahun tersebut ada sebanyak tiga orang masyarakat Bailengit diwisudakan di Universitas Halmahera (Uniera) Tobelo. Melalui peristiwa ini sekolah punya kesempatan mendatangkan guru bantu dari desa ini untuk memberikan ruang agar mereka dapat mengabdikan di desa sendiri. Tanpa berpikir lama sekolah maupun tiga orang tersebut menghadirkan sebuah kesepakatan untuk mengabdikan di sekolah ini. Dengan kehadiran tiga guru ini

pihak sekolah sangat merasa kelegahan dalam mengatur proses pembelajaran sebab, dengan adanya penambahan guru ini mereka tidak lagi mengejar waktu seperti sebelumnya.

Seiring berjalanya waktu, lagi-lagi sekolah tersebut makin pesat dalam perkembangan pembangunannya sebab masuk pada tahun 2010 kantor guru sekaligus ruang kepala sekolah dibangun secara terpisah dari kelas 6 atas bantuan dari pemerintah daerah. Dengan itu ditahun tersebut sekolah ini dapat membangun kantor guru secara terpisah dan permanen, yang tentunya hal ini menjadi sesuatu yang baru dan sangat membantu bagi sekolah ini karena selama ini sekolah masih menggunakan kantor guru di ruangan kelas enam.

Terlepas dari peristiwa perkembangan infrastruktur diatas sekolah ini, dan memasuki tahun 2016 sekolah ini mendapatkan tantangan tersendiri soal keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar. Tantangan ini tentunya bukan tanpa sebab dan setelah ditinjau ternyata hal ini dikarenakan ada beberapa gedung yang dilihat sudah tidak layak digunakan atau sudah rusak fatal. Bahkan ada satu ruangan yang memang sudah tidak bisa lagi untuk dilakukan kegiatan belajar mengajar sebab tidak lagi dijamin kondusifan berjalannya kegiatan belajar mengajar.

Tapi tunggu, dari masalah kerusakan gedung tersebut hal ini pun mempunyai respon positif dari pemerintah daerah sebab, terbukti bahwa walaupun tidak secara penuh namun ternyata pemerintah daerah punya perhatian sejauh ini maka,

ketika diketahui ada beberapa gedung yang sudah sangat membutuhkan perbaikan, pemerintah langsung merespon dengan menganggarkan agar sekolah ini dapat direhab dan bisa layak dipakai untuk kegiatan belajar mengajar. Pada akhir tahun 2016 pemerintah menyalurkan dana rehap pada pihak sekolah sebesar 100 juta untuk dilakukan rehabilitas gedung sekolah yang mengalami kerusakan tersebut.

Setelah pihak sekolah menerima dana sebesar 100 juta tersebut, kepala sekolah dengan segera melakukan rapat guru dan rapat ini adalah pembahasan proyek pembangunan dan anggaran rehabilitas. Dengan penuh kesadaran dan berpikir kedepan, lagi-lagi kepala sekolah lahirkan kebijakan diluar

juknis pemerintah yang dimana anggaran tersebut disalurkan untuk rehabilitas gedung sekolah yang sudah rusak saat itu. Melalui rapat yang di agendakan oleh kepala sekolah maka, dalam rapat tersebut diputuskan penggunaan anggaran rehabilitas diatas dialihkan ke pembangunan gedung baru dengan jumlah satu unit dengan konstruksi parmanen sebagai bangunan jangkah panjang.

Adapun tingkatan pendidikan SD Negeri Bailengit dari tahun 2007-2016⁷.

No.	Tahun	Jumlah siswa
1.	2007	165
2.	2008	167
3	2009	157

4	2010	180
5	2011	155
6	2012	140
7	2013	151
8	2014	149
9	2015	157
10	2016	160

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, di mana penulis dalam hal ini memfokuskan penelitian pada perkembangan infrastruktur pendidikan di desa Bailengit 1991-2016 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kehadiran sekolah rakyat (SR) di desa Bailengit pada tahun 1909 merupakan dampak dari penyebaran agama Kristen protestan, sebelumnya masyarakat Bailengit

belum mengenal agama dan juga baca tulisan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat Bailengit belum mengenal apa itu pendidikan dan agama. Awamnya masyarakat membuat wadah atau tempat ibadah maupun tempat belajar mengajar secara otomatis belum tersedia, saat kedatangan para misionaris untuk penyebaran agama mereka menjadikan *Halu* (rumah adat) sebagai tempat mereka jalankan semua aktivitas ibadah maupun proses belajar mengajar. *Halu* sendiri merupakan salah satu tempat berkumpulnya masyarakat setempat dan itu adalah satu-satunya tempat perkumpulan masyarakat.

2. Kehadiran sekolah SD di desa Bailengit adalah hasil perjuangan dari pemerintah desa, secara khusus bapak Samuel Kapita sebagai pimpinan tertinggi dalam desa kala itu. Seperti

dijelaskan diatas bahwa, sulitnya perjalanan untuk bisa berkordinasi dengan pemerintah daerah tidak mengurutkan niat beliau untuk misi mulia itu dalam menyampaikan aspirasi pada pemerintah kabupaten, kunjungan pertama pihak pemerintah belum bisa mengakomodir aspirasi tersebut dengan alasan beberapa ketentuan yang harus disediakan atau disiapkan oleh beliau hingga, terhitung sebanyak tiga kali beliau ke pemerintah daerah untuk mengawal aspirasi tersebut. Sebagai buah perjuangan beliau pada tahun 1997 sekolah itu mendapatkan status secara legalitas yang kemudian dapat diakui dari berbagi pihak sebagai sekolah Negeri yang kemudian terpisah dari sekolah SD GMIH Soamaetek.

Melalui program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM) dari PT.NHM pada tahun 2007 sekolah SD NEGERI BAI LENGIT mendapatkan bantuan melalui program tersebut, berupa bangunan sebanyak tiga unit dengan konstruksi parmanen. Masuk pada tahun 2010 kantor guru sekaligus ruang kepala sekolah dibangun secara terpisah dari kelas 6 atas bantuan dari pemerintah daerah. Pada akhir tahun 2016 pemerintah menyalurkan dana rehap pada pihak sekolah sebesar 100 juta untuk dilakukan rehabilitas gedung sekolah yang mengalami kerusakan saat itu. Dengan berbagai macam pertimbangan kepala sekolah maka dana tersebut digunakan untuk pembangunan gedung baru sebanyak 1 unit.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip/Dokumen

Dokumen: Kantor desa Bailengit.

Arsip pemerintah Kabupaten Halmahera Utara.

B. Buku.

-Latif Yudi (2020) *“Pendidikan Yang Berkebudayaan: History, Konsepsi, Dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta.

-Ekajati S Edi, Dra. Tiarsah Iyan, Drs.Hardjasaputra Sobana, S.U dan Drs.Sulaeman Eman (1986) dalam buku; *Sejarah Pendidikan Daerah Jawa Barat*. Departemen pendidikan dan kebudayaan, Sebuah buku bahan ajar.

-Agung Leo dan Suparman T *“sejarah pendidikan”*. 2020 Yogyakarta, Ombak

-Amir Hairudin dalam bukunya yang berjudul: *Sejarah Pendidikan Di Maluku Utara*. 2013. Yogyakarta, Ombak.

-Anwar Chairul, *Teori-teori Pendidikan (klasic hingga Kontemporer)* (Yogyakarta, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan/ KDT).

-Ishak Abdullah (1995). *Pendidikan Islam dan Pengaruhnya di Malaysia*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

-Hikmat. (2019), *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia)

-Suyatno. (2004), *Teknik pembelajaran bahasa dan sastra*, Surabaya. (SIC)

-Mawikere Raymon Ferry, *Dasar-dasar teori dan metodologi sejarah*. (Lembaga pembinaan dan pengembangan pembelajaran) Universitas Sam Ratulangi Manado.

C. Jurnal dan artikel.

- Goleo Arnol (2019); *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Program CSR PT. NHM Di Desa Bailengit Kecamatan Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara (Studi Antropologi Pembangunan).*” (Skripsi).
- Sari Wilda, sebuah skripsi: *Peran kapala desa dalam pembangunan infrastruktur jalan di desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.* (2020).
- Lasut Melinda, (2015).Jurnal skripsi, *Sejarah desa Sarani Matani Kecamatan Tombariri kabupaten Minahasa tahun 1945-2014.*
- Mosei Vilke, jurnal skripsi; *Sejarah Desa Kalait Kecamatan Touluaan Selatan Tahun 1924-2014.*

D. Leksikografi.

- Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI).
- Website Kemdikbud. (Diakses 17 januari 2022)
- Iskandar Teuku (2005), Kamus Dewan, Edisi Keempat. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka,
- Joice Hawkins, M. (2001). Kamus Dwibahasa Oxford Fajar. c. 3. Shah Alam: Penerbit Fajar Bakti Sdn. Bhd.
- Idris al-Marbawi Muhammad (1998), Kamus Idris al-Marbawi Arab-Melayu. Kuala Lumpur: Dar al-Nu'man..
- Undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1
- Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014, pasal 1 ayat 1.
- Undang-undang no 1 tahun 2003 tentang pemekaran kabupaten Halmahera Utara.
- <https://www.nhm.co.id> “MLT” diakses pada tanggal 11 maret 2022